

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah Kumpulan hukum, aturan dan tata cara tertentu yang diatur berdasarkan kaidah dalam menyelenggarakan penelitian bidang keilmuan tertentu dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan (Herdiansyah, 2014). Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang diterapkan mahasiswa dalam studi kasus yang akan dilaksanakan. Bab ini terdiri dari :

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam karya tulis ilmiah ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan atau peristiwa secara objektif. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus yaitu rancangan penelitian yang dilakukan terhadap suatu permasalahan yang terdiri dari 1 (satu) unit tunggal namun dianalisis secara mendalam dan dilaporkan secara naratif. Penelitian ini mendeskripsikan gambaran asuhan keperawatan pemberian prosedur nebulizer untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien PPOK.

#### **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini telah dilakukan di Ruang Dahlia Garing BRSU Tabanan pada tanggal 17 sampai 19 April tahun 2018. Realisasi Jadwal penelitian dilakukan sesuai waktu yang sudah ditetapkan dan terlampir.

### **C. Subjek Studi Kasus**

Studi kasus tidak dikenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus oleh karena yang menjadi subyek studi kasus sekarang-kurangnya dua klien (individu, keluarga atau masyarakat kelompok khusus) yang diamati secara mendalam subyek kasus perlu dirumuskan kriteria inklusi dan eksklusi.

#### **1. Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Pasien Penyakit Paru ObsStruksi Kronis yang telah bersedia untuk dijadikan responden.
- b. Pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronis yang berusia lebih dari 40 tahun.
- c. Pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronis yang mempunyai masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif.
- d. Pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronis yang telah diberikan tindakan nebulizer.
- e. Pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronis yang memiliki tingkat kesadaran compos mentis.

## 2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2016).

Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronis yang mengalami komplikasi penyakit
- b. Pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronis yang meminta pulang sebelum sembuh

## **D. Fokus Studi Kasus**

Fokus studi kasus adalah kajian utama yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini yaitu menerapkan asuhan keperawatan pemberian prosedur nebulizer untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien PPOK.

## **E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis data**

Data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/ instansi yang secara rutin mengumpulkan data (Setiadi, 2013). Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah pemberian prosedur nebulizer untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien PPOK yang bersumber dari catatan keperawatan pasien di BRSU Tabanan

### **2. Cara mengumpulkan data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sesuai variabel yang diteliti adalah dengan pengisian lembar dokumentasi. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan

sumber sumber informasi dalam penelitian ini menggunakan rekam medis pasien.

Langkah-langkah dalam melakukan pengumpulan data yaitu:

1. Mengajukan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar.
2. Mengajukan izin penelitian ke Direktorat Poltekkes Denpasar.
3. Mengajukan izin penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perijinan Provinsi Bali.
4. Mengajukan izin penelitian ke Kesbang Limas Tabanan.
5. Mengajukan izin penelitian ke bagian Diklat BRSU Tabanan
6. Melakukan pendekatan formal kepada Kepala Ruangan dan petugas yang bertugas di Ruang Dahlia Garing BRSU Tabanan dalam mencari responden untuk penelitian.
7. Melakukan pemilihan subjek studi kasus dan dokumen keperawatan yang sesuai dengan kriteria inklusi.
8. Peneliti melakukan observasi terhadap gambaran asuhan keperawatan pemberian prosedur nebulizer untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien PPOK dengan mengambil data dari dokumentasi asuhan keperawatan yang sudah ada setelah pemeriksaan selesai dilakukan.

### 3. Instrumen pengumpulan data dokumentasi

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi . Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mulai dari pengkajian sampai evaluasi. Lembar observasi tersebut meliputi : Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dokumentasi. Pedoman observasi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi.

Data pengkajian terdiri dari 6 pernyataan dimana berisi tentang data subjektif dan data objektif. Data diagnosa terdiri dari 13 pernyataan berisi tentang rumusan diagnosa keperawatan dengan komponen *problem. Etiology, sign and symptom* (PES). Data intervensi terdiri dari 8 pernyataan berisi tentang rencana keperawatan mengenai bersihan jalan nafas tidak efektif. Data implementasi terdiri dari 8 pernyataan yang berisi tentang implementasi yang dilakukan pada prosedur nebulizer. Serta data evaluasi terdiri dari 7 pernyataan yang berisi tentang indikator kriteria hasil yang dicapai.

Pedoman observasi dokumentasi berupa *check list* yang harus diisi oleh peneliti, hasil observasi diberi tanda “√” pada kolom “Ya” bila pernyataan ditemukan, dan bila tidak ditemukan pernyataan tersebut diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

## **F. Metode Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis digunakan dengan cara studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang sudah ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut.

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus, data disajikan secara tekstual atau narasi. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari klien. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan dan evaluasi pada pasien PPOK.

## **G. Etika Studi Kasus**

Pada bagian ini, dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari:

### 1. Menghormati individu (*Respect for persons*).

Menghormati otonomi (*Respect for autonomy*) yaitu menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan sendiri, Melindungi subyek studi kasus (*Protection of persons*) yaitu melindungi individu/subyek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan dari eksploitasi dan bahaya. Pada bagian ini diuraikan tentang persetujuan menjadi pasien (*informed consent*), tanpa nama (*anonymity*), dan kerahasiaan (*Confidentially*). Penelitian ini tidak menggunakan informed consent karena peneliti hanya melakukan studi dokumentasi terhadap

dokumen pasien. Peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam pengolahan data. Semua data yang terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

## 2. Kemanfaatan (*Beneficence*).

Kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Semua penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat, desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai.

## 3. Berkeadilan (*Distributive justice*).

Keseimbangan antara beban dan manfaat ketika berpartisipasi dalam penelitian. Setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian harus di perlakukan sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing-masing. Perbedaan perlakuan antara satu individu/kelompok dengan lain dapat dibenarkan bila dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan dapat diterima oleh masyarakat.

